

Implementasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura

Kamila Sofiana Rohmah¹, Kholis Firmansyah², Naufal Dzakwan Muhyiddin³

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: kamilasopiiana@gmail.com^{1*}, kholis.firmansyah@gmail.com², naudzamuh77@gmail.com³,

Info Artikel

Submitted: 19 Maret 2026

Revised : 31 Maret 2026

Accepted: 25 April 2026

Published: 30 April 2026

Keywords: *Implentation of Learning, Al-Miftah Lil Ulum Method, Read the Yellow Books*

Kata Kunci: *Implentasi Pembelajaran, Metode Al-Miftah Lil Ulum, Membaca Kitab Kuning*

Abstract

Reading the yellowbook is an important part of pesantren education to deeply understand religious knowledge. However, beginner santri often experience difficulties because traditional methods are less effective for those with a non-Javanese background. This study aims to describe the characteristics of the Al-Miftah Lil Ulum method in learning the yellow book and its implementation in improving the ability to read the yellow book among the santri of Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. This research method uses a descriptive qualitative research type conducted at Al-Fattah Islamic Boarding School Kartasura during the period of August 2025-March 2026. The subject of this research is Ustadz Muslih as the teacher of the Al-Miftah class, while the research informants include students of the Al-Miftah class and the management of the boarding school in the 2025 period. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data validity techniques use source triangulation and method triangulation. As for the data analysis technique, it uses Miles and Huberman with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the characteristics of the Al-Miftah Lil Ulum method include the presentation of material in stages with tables, schemes, familiar melodic nazm, and simple Indonesian language; effective learning implementation through stages of adapting beginner students to objectives, learning resources consisting of four volumes of Al-Miftah plus Safinatun Najah, interactive lecture strategies, student presentations, imlak, and routine oral-written evaluations. The conclusion of this study states that the Al-Miftah Lil Ulum method successfully improves students' ability to read classical Islamic texts systematically and enjoyably.

Abstrak

Membaca kitab kuning merupakan bagian penting dalam pendidikan pesantren untuk memahami ilmu agama secara mendalam. Namun, santri pemula sering mengalami kesulitan karena metode tradisional kurang efektif bagi mereka yang berlatar belakang non-Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning dan implementasinya dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning santri Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura pada periode Agustus 2025-Maret 2026. Subjek penelitian ini Ustadz Muslih selaku pengampu kelas Al-Miftah, sedangkan informan penelitian ini meliputi santri kelas Al-Miftah dan pengurus pondok pesantren periode 2025. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan tahapannya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik metode Al-Miftah Lil Ulum mencakup penyajian materi bertahap dengan tabel, skema, nadzom berlagu familiar, dan bahasa Indonesia sederhana; implementasi pembelajaran efektif melalui tahapan tujuan adaptasi santri pemula, sumber belajar empat jilid Al-Miftah plus Safinatun Najah, strategi ceramah interaktif, presentasi santri, imlak, dan evaluasi lisan-tulis rutin. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum berhasil meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning santri secara sistematis dan menyenangkan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sistem keilmuan yang berakar pada fitrah manusia dan berlandaskan ajaran Al-Qur'an serta Hadis. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai, pembentukan akhlak, serta pengembangan potensi jasmani dan rohani peserta didik. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat indigenous, memadukan tradisi keilmuan klasik dengan perkembangan ilmu modern, sehingga melahirkan sistem pendidikan yang menekankan kedisiplinan, kemandirian, dan pembentukan karakter santri secara menyeluruh (Das & Halik, 2021). Pesantren merupakan lembaga pribumi tertua yang sejak awal berdiri berfungsi sebagai pusat pendidikan calon ulama, dengan ciri khas pengajaran kitab kuning melalui metode tradisional seperti sorogan, dan bandongan (Suradi, 2021).

Pengajaran kitab kuning memang tidak bisa dilepaskan dari penguasaan ilmu alat yaitu seperti nahwu, sharaf, balaghah, dan yang lainnya. Hal ini karena teks kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab gundul, yaitu tanpa harakat, sehingga sangat sulit dipahami jika santri tidak memiliki bekal ilmu alat yang memadai. Dalam praktiknya, penguasaan ilmu alat menjadi pintu utama untuk bisa membaca, menerjemahkan, dan memahami maksud dari teks kitab secara benar, metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dirancang untuk melatih santri dalam memberi harakat (i'rab), mencatat makna, serta menganalisis struktur kalimat kitab kuning (Maskuri et al., 2022).

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis kitab kuning yaitu Al-Miftah Lil Ulum karena metode ini dirancang khusus untuk memudahkan santri dalam memahami kaidah bahasa Arab dan membaca teks kitab gundul yang tidak berharakat. Penelitian (Wahidatussa'adah et al., 2025) menjelaskan bahwa Al-Miftah merupakan metode cepat belajar

membaca kitab kuning yang pertama kali dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri karya Ustad Ahmad Qusyairi Ismail yang lahir di Sampang, Madura pada tahun 2010. Metode ini menggunakan pendekatan sistematis, dimulai dari penguasaan dasar-dasar nahwu dan sharaf, penggunaan simbol atau syakal, latihan membaca kitab, hingga pembelajaran kontekstual.

Keunggulan metode Al-Miftah terlihat pada penyajiannya yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, bahkan oleh santri pemula. Buku panduannya menggunakan bahasa Indonesia yang lugas, dilengkapi dengan tabel, skema, contoh kalimat, latihan terstruktur, hingga pengulangan dengan irama lagu yang memudahkan hafalan kaidah nahwu dan sharaf. Dengan pendekatan tersebut, santri tidak hanya diarahkan untuk menghafal aturan gramatikal, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya secara langsung dalam teks.

Hal ini membuat santri lebih cepat dalam memahami struktur kalimat, menentukan posisi kata (i'rab), serta menerjemahkan teks dengan benar. Tidak berhenti di situ, metode Al-Miftah juga terbukti meningkatkan kemandirian belajar, rasa percaya diri, dan motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning (Wahidatussa'adah et al., 2025).

Kitab ini disusun sebagai panduan praktis yang berisi berbagai kiat dan langkah sistematis dalam membaca kitab kuning. Di dalamnya tercantum rangkuman inti dari sejumlah kitab nahwu klasik yang sangat berpengaruh, seperti Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah Ibn Malik. Meskipun disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami, kitab ini tetap mempertahankan keaslian istilah-istilah yang digunakan dalam tradisi ilmu nahwu klasik, sehingga santri tetap akrab dengan terminologi otentik yang diwariskan para ulama terdahulu. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak terlepas dari akar tradisi keilmuan Islam, sekaligus tetap memberikan kemudahan bagi pemula dalam mempelajarinya (Sidogiri, 2020).

Dengan demikian, Al-Miftah dapat dipandang sebagai salah satu inovasi pembelajaran kitab kuning yang relevan dengan kebutuhan pesantren di era modern. Metode ini mampu menjembatani kesulitan klasik yang dihadapi santri pemula/ santri baru, sekaligus menjaga tradisi pesantren dalam penguasaan kitab kuning sebagai warisan keilmuan Islam. Perpaduan antara kesederhanaan metode dan kedalaman materi menjadikan Al-Miftah sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning secara efektif dan efisien.

Masalah utama yang masih dihadapi banyak santri di pesantren adalah kesulitan membaca kitab kuning meskipun mereka telah bertahun-tahun mondok. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan pendekatan tradisional seperti bandongan dan sorogan. Pada metode bandongan, kiai atau ustadz membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan

kitab, sementara santri cenderung hanya mendengarkan dan mencatat tanpa banyak mengolah kaidah nahwu secara mandiri. Begitu pula pada metode sorogan, santri membaca di hadapan guru lalu dikoreksi, namun ruang diskusi masih terbatas. Kondisi ini membuat santri cenderung pasif dan kurang terlatih dalam menerapkan ilmu nahwu dan sharaf untuk memahami teks Arab gundul (Muniro et al., 2023).

Kesulitan utama santri dalam membaca kitab kuning terletak pada tidak adanya harakat (*syakl*) serta struktur bahasa Arab klasik yang berbeda dengan bahasa Arab modern dan banyak pesantren di Indonesia yang menggunakan kitab-kitab klasik sebagai dasar pembelajaran ilmu alat, seperti Jurumiyah, Imriti, dan Alfiyah Ibnu Malik. Kitab-kitab tersebut menekankan hafalan bait-bait nadzom serta pemahaman kaidah gramatikal Arab. Akan tetapi, metode ini sering dianggap cukup berat bagi santri pemula, karena membutuhkan waktu yang panjang serta tingkat abstraksi yang tinggi (Bakar, 2021).

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya mencari solusi dari berbagai kendala yang dihadapi santri khususnya pada tingkat pemula (santri Baru). Santri baru disini seringkali mengalami kesulitan memahami ilmu alat seperti, ilmu nahwu dan sharaf melalui kitab-kitab klasik seperti Jurumiyah, Imriti, Amisilati maupun Alfiyah. Metode tradisional yang menekankan hafalan bait nadzom dan pendalaman kaidah gramatikal seringkali membutuhkan waktu lama dan kurang sesuai dengan daya serap sebagian santri baru.

Sebagai respon diatas Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura mengadopsi metode Al-Miftah Lil Ulum sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini dirancang agar lebih praktis, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik santri baru. Fenomena menarik menunjukkan bahwa meskipun metode *Al-Miftah Lil Ulum* tergolong baru dibandingkan sorogan dan bandongan, penerapannya di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura mendapat respons positif dari santri, terlihat dari antusiasme belajar dan peningkatan bertahap dalam membaca kitab kuning.

Dalam wawancara dengan salah satu pengurus periode 2022, Metode Al-Miftah lil Ulum dipandang sebagai pembaruan dari kitab Amsilati, Alasannya, banyak santri baru yang berasal dari beragam daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda-beda. Sedangkan, sebagian nadzom dan penjelasan dalam Amsilati menggunakan bahasa Jawa, sehingga sering kali menimbulkan kesulitan bagi santri yang tidak familiar dengan bahasa tersebut, baik dalam memahami makna maupun dalam menghafalkan bait-baitnya.

Hal ini terbukti juga dalam penelitian (Bakar, 2021:226) bahwa santri yang belajar menggunakan

Al-Miftah memiliki Kemampuan Membaca Kitab Kuning yang lebih efektif. Ketika diuji dengan teks kitab, santri berlatar belakang Amsilati masih perlu menganalisis arti, menentukan kedudukan i‘rab, dan merangkai terjemahan sebelum dapat membaca dengan benar. Sebaliknya, santri lulusan Al-Miftah dapat langsung membaca teks tanpa harus memikirkan terjemahan atau struktur kata terlebih dahulu.

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Muslih selaku pengampu kelas Al-Miftah menjelaskan bahwa keistimewaan metode ini terletak pada efektivitas waktunya. Dalam kurun kurang lebih seratus hari / enam bulan, peserta didik sudah mampu membaca teks kitab kuning sekaligus memahami struktur kaidah nahwu - sharaf yang menyusunnya.

Situasi dan temuan tersebut menunjukkan pentingnya kajian lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas metode pembelajaran kitab kuning dan efektivitas berbagai metode dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Namun, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, terutama terkait karakteristik metode serta kontribusinya dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian ini pada “Implementasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura.”

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode berlandaskan pada postpositivisme atau sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2022: 17) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Adapun dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif mengenai gambaran secara lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 13)

Dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura”. Maka, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menggunakan

observasi langsung di pondok pesantren Al-Fattah Kartasura dengan tujuan mendapatkan gambaran yang objektif, factual, sistematis, dan akurat tentang implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning santri Al-Fattah. Digunakannya pendekatan ini karena dalam pengamatannya dilakukan secara langsung untuk meneliti dan mendapatkan data secara benar dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian ini menjadi jelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik yaitu Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman and Sandala yang menganalisis data menggunakan tiga langkah: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik simpulan atau verifikasi) (Miles et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini akan menampilkan hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait karakteristik metode kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning dan implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning santri Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Pada bagian ini di sajikan secara deskriptif sebagaimana metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

1. Karakteristik Metode Kitab Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil dokumentasi dalam kitab Al-Miftah Lil Ulum di temukan bahwa kitab Al-Miftah Lil Ulum mempunyai beberapa karakteristik, salah satunya yaitu Syi'iran atau Nadzoman menggunakan lagu yang familiar, selain itu ditemukan juga cara penyajian materi dari jilid 1-4 menggunakan sistematika yang sama dan bahasa yang mudah di fahami.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muslih, beliau mengatakan bahwa metode Al-Miftah memiliki keunikan dalam aspek penyajian materi, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran hingga evaluasi yang digunakan

“Kalau amsilati itu intisarinya di ambil pure dari alfiyah sedangkan di almiftah itu metode jurumiyah, imriti dan al fiyyah, tetapi dirombak cara penyajiannya di bedakan menjadi mudah. kalau dari amsilati itu cuman memindah secara pure, tapi kalau Al-Miftah di pilih- pilih kemudian di cari intisari dari suatu nadzom kemudian dibuat syiiran memakai lagu- lagu yang

familiar, dan lagunya itu menggunakan Bahasa arab tapi lagunya artinya Bahasa Indonesia, otomatis santri belajar pegonnya itu cepat karena sudah di ajari di syair”nya. jadi Bahasa indonesianya itu menjadi jembatan antara Bahasa arab ke Bahasa Indonesia.” (wawancara ustadz Muslih Selaku pengampu kelas Al-Miftah, 23/12/26)

Dan sesuai dengan hasil observasi di kelas, ustadz muslih menyampaikannya juga menggunakan bahasa yang santai dan mudah diingat, selain itu juga menyajikan materi sesuai dengan urutan kitab, dan setiap tabel di dalam kitab terutama bagian contoh, itu akan di bahas bareng dan mengajak santri untuk menganalisisnya.

Berdasarkan pemaparan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa metode pembelajaran dalam kitab Al-Miftah Lil Ulum memiliki beberapa karakteristik khusus dalam penyajian materi. Karakteristik tersebut antara lain penggunaan syi’iran atau nadzoman yang dinyanyikan dengan lagu yang familiar bagi santri, sehingga memudahkan dalam proses menghafal dan memahami materi. Selain itu, penyajian materi dalam kitab Al-Miftah Lil Ulum dari jilid 1 sampai jilid 4 menggunakan sistematika yang sama serta bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri.

Table 1 Temuan Karakteristik Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning

No	Temuan karakteristik	Temuan di lapangan
1.	Penyajian materi secara bertahap dan sistematis	Materi dalam kitab Al-Miftah Lil Ulum tersusun dari kaidah paling mendasar menuju kompleks. Struktur setiap bab konsisten: diawali penjelasan kaidah, dilanjut contoh dari Al-Qur'an dan kitab kuning, penyajian nadzom Imriti/Alfiyyah, latihan praktik, dan diakhiri skema/peta konsep sebagai rangkuman.
2.	Penggunaan Bahasa yang sederhana dan aplikatif	Kitab menggunakan bahasa Indonesia yang lugas, dilengkapi contoh ayat Al-Qur'an dan kitab kuning. Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru menggunakan analogi kehidupan sehari-hari (<i>real life</i>) seperti menyamakan <i>amil nawasikh</i> dengan "pelakor" karena fungsinya yang "merusak" susunan <i>mubtada'</i> dan <i>khobar</i> .
3.	Penggunaan skema dan tabel	Kaidah nahwu disajikan dalam bentuk tabel yang memuat kategori, bentuk kata, fungsi gramatikal, dan contoh kalimat. Skema digunakan untuk memetakan konsep

		secara visual dalam kotak-kotak berwarna. Santri mengaku bahwa tabel lebih memudahkan pemahaman dibandingkan penjelasan naratif yang panjang.
4.	Syi'iran dan Nadzoman	Kaidah nahwu sharaf dari jilid 1-4 dikemas dalam syi'iran 63 halaman dengan petunjuk lagu-lagu populer Indonesia (seperti "Balonku", "Tombo Ati", "Sholatullah"). Dalam pembelajaran, santri melantunkan syi'iran setiap awal mengaji. Hafalan syi'iran digunakan sebagai rujukan cepat saat menjawab pertanyaan ustadz.

2. Implentasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura

Dalam setiap lembaga Pendidikan visi dan misi menjadi fondasi normatif sekaligus arah strategis dalam menentukan kebijakan dan aktivitas lembaga, Pondok Pesantren Al-Fattah mengintegrasikan misi berkualitas di bidang tafaqquh fi ad-din (kedalaman imu agama) dan kaffah (kecakapan operatif) melalui berbagai program pembelajaran, termasuk dengan penguasaan membaca kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura bukanlah program yang baru di terapkan. Sejak 2017, lembaga tersebut berupaya secara konsisten menyelenggarakan program pembelajaran kitab kuning sebagai bagian dari terwujudnya misi yang telah di terapkan.

Berbagai metode pembelajaran telah di terapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah sebagai bentuk penyesuain terhadap kebutuhan santri, dimana santri kebanyakan berasal dari luar jawa sehingga susah untuk memahami kaidah- kaidah nahwu menggunakan bahasa jawa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Ustadz Muslih selaku pengampu pembelajaran metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura

“tujuan utama abah (Pak Kyai) menerepkan metode Al-Miftah di Pondok pesantren Al-Fattah Kartasura adalah untuk memudahkan santri yang tidak bisa berbahasa jawa, jadi dulu itu ada beberapa santri di luar jawa yang mondok di Al-Fattah, dan di Pondok Pesantren Al-Fattah ini kitab ilmu alat banyak yang memakai Bahasa jawa semua, sehingga Al-Miftah di gunakan karena berbahasa Indonesia, untuk menanggulangi kegelisahan santri yang tidak bisa berbahasa jawa”.(Wawancara Ustadz Muslih (selaku pengampu kelas Al-Miftah). 23/12/25)

Implementasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura
 Kamila Sofiana Rohmah ¹, Kholis Firmansyah ², Naufal Dzakwan Muhyiddin ³

Penerapan Metode Al-Miftah lil Ulum dilaksanakan pada kelas Al-Miftah yang di khususkan bagi santri yang belum memiliki pengalaman maupun kemampuan dalam memahami kitab kuning, metode ini digunakan sebagai tahap awal pembelajaran untuk membantu santri mengenal dasar- dasar membaca dan memahami kitab kuning secara bertahap dan sistematis.(observasi, 09/11/25)

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura menggunakan beberapa komponen- komponen pembelajaran

Table 2. Temuan Implementasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

No	Komponen Pembelajaran	Temuan di Lapangan
1.	Tujuan pembelajaran	Tujuan utama penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura adalah untuk memudahkan santri yang tidak memiliki latar belakang bahasa Jawa dalam mempelajari ilmu alat (nahwu dan sharaf), serta sebagai upaya mencari metode pembelajaran yang paling sesuai bagi santri pemula. Metode ini hadir karena kitab-kitab ilmu alat sebelumnya banyak menggunakan bahasa Jawa, sementara pondok belum memiliki kurikulum tetap dan terus melakukan revisi dari metode-metode terdahulu.
2.	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan terdiri dari: (a) Kitab utama: modul Al-Miftah Lil Ulum dari Sidogiri yang meliputi empat jilid, Nadhom/Syi'iran, dan Tasrif Shorof; (b) Kitab pendukung: Kitab Safinatun Najah sebagai bahan praktik pembelajaran fiqih dan Kitab Taisirul Khalaq untuk pembelajaran akhlak. Kombinasi sumber belajar ini dinilai telah mencukupi kebutuhan santri dalam mempelajari nahwu, shorof, fiqih, dan akhlak secara terpadu.
3.	Strategi Pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan saling melengkapi, meliputi strategi ceramah untuk menjelaskan materi dasar, strategi tanya jawab untuk memastikan pemahaman, strategi presentasi oleh santri per bab di malam hari, strategi demonstrasi/praktik membaca kitab kuning, metode imlak (guru

		membaca, santri menulis), dan analisis struktur kalimat per kata.
4.	Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan tergolong sederhana dan bersifat klasikal, yaitu papan tulis, spidol, dan kitab-kitab pembelajaran (Al-Miftah Lil Ulum, Safinatun Najah, dan Taisirul Khalaq). Meskipun sederhana, efektivitasnya tetap terjaga karena didukung oleh desain kitab Al-Miftah itu sendiri yang telah dirancang dengan warna-warni, tabel, dan skema.
5.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur melalui dua tahapan: (a) Ujian lisan: dilaksanakan rutin setiap Kamis pagi, Jumat pagi, dan Jumat malam dengan membaca kitab kuning tanpa harakat. Jika terdapat kesalahan, ustadz langsung menanyakan alasan dan mengoreksi; (b) Ujian tertulis: dilaksanakan setiap pergantian jilid dengan soal yang disusun dan ditetapkan langsung oleh Al-Miftah pusat Sidogiri.

Pembahasan

Berlandaskan pada fakta temuan dan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, bagian ini akan menguraikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, dengan menyesuaikannya pada tujuan pembahasan karakteristik metode kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning dan implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning santri Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura.

1. Karakteristik Metode Al- Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning
 - a. Penyajian Materi Secara bertahap dan sistematis

Karakteristik ini sejalan dengan prinsip kesiapan dalam teori andragogi yang di kemukakan oleh Hommonds. Sebagaimana dijelaskan oleh (Daryanto & Hery Tarno, 2017: 44) prinsip kesiapan menekankan Tingkat kesiapan pesertadidik baik dari segi fisik maupun mental, akan menentukan seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh dari proses belajar. Penyusunan materi secara bertahap dari yang sederhana ke kompleks ini mempersiapkan santri pemula (dewasa) untuk membangun pemahaman secara bertahap, sehingga mereka tidak mengalami kegagalan di awal pembelajaran yang dapat menurunkan motivasi belajar.

Tetapi temuan ini tidak sependapat dengan pernyataan Knowles dalam (Al Farabi, 2018: 33) tentang konsep *self directed learning*, bahwa peserta didik dewasa aktif mengambil inisiatif merumuskan tujuan belajar dan mengidentifikasi sumber belajar.

Tetapi Penggunaan peta konsep dan skema di akhir setiap jilid berfungsi sebagai alat bantu visual yang memungkinkan santri melihat gambaran utuh materi yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat mengevaluasi pemahaman mereka secara mandiri.

b. Penggunaan Bahasa yang sederhana dan aplikatif

Karakteristik ini sangat relevan dengan prinsip orientasi masalah dalam teori andragogi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudarwan Danim dalam (Al Farabi, 2018), orang dewasa paling tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang memiliki relevansi langsung dengan pekerjaan atau kehidupan pribadinya. Penggunaan contoh-contoh *real life* dalam pembelajaran Al-Miftah menjembatani materi abstrak ilmu nahwu dengan pengalaman konkret santri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Teori andragogi adalah satu-satunya teori yang secara khusus membahas bagaimana orang dewasa belajar. Temuan saya menunjukkan bahwa metode Al-Miftah menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa yaitu bahasa sederhana (efisien), contoh real life (relevan), penanda warna (nyaman), dan analogi kehidupan (mengaitkan pengalaman).

c. Pemanfaatan skema dan tabel sebagai media pembelajaran

Penggunaan skema dan tabel ini sejalan dengan prinsip kemandirian dalam andragogi yang dikemukakan oleh Knowles. Sebagaimana dikutip oleh (Al Farabi, 2018: 33) pembelajaran mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, memilih strategi, dan mengevaluasi hasil belajar. Skema dan tabel berfungsi sebagai alat bantu visual yang memungkinkan santri untuk secara mandiri menelusuri dan memahami hubungan antar konsep tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan guru.

Menurut Muzaky & Ishari (2020: 23), metode Al-Miftah memiliki keunggulan dalam hal desain dan penyajian yang menarik. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa desain visual melalui tabel dan skema bukan sekadar hiasan, tetapi memiliki fungsi pedagogis yang signifikan, yaitu membantu santri membangun peta kognitif tentang struktur ilmu nahwu.

d. Penggunaan syi'iran dan nadzoman

Karakteristik penggunaan syi'iran dengan lagu familiar ini sangat relevan dengan prinsip latihan atau praktik dalam teori andragogi. Hommonds dalam (Daryanto

& Hery Tarno, 2017: 44) menjelaskan bahwa “Prinsip latihan dalam pembelajaran ini berlaku setelah kita menerima materi pelajaran, di mana kita melakukan kegiatan yang nyata dan langsung, seperti aktivitas fisik, serta kegiatan yang lebih internal seperti penggunaan indera dan proses saraf. Hal ini akan mendorong para siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya.”

Dimana Menghafal dan melantunkan syi'iran secara berulang-ulang merupakan bentuk latihan yang memperkuat ingatan terhadap kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Ketika santri menyetorkan hafalan syi'iran dari awal hingga akhir setiap kali berganti jilid, mereka sedang melakukan pengulangan terstruktur yang secara ilmiah terbukti efektif untuk memindahkan pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

2. Implementasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura.

a. Tujuan pembelajaran

Dalam perspektif teori pembelajaran, tujuan ini sejalan dengan komponen tujuan yang dikemukakan oleh Darman (2020) bahwa “Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, moral yang baik, serta keterampilan agar seseorang dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Tujuan penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Fattah mencerminkan orientasi pada peserta didik, dimana kebutuhan dan karakteristik santri menjadi pertimbangan utama dalam memilih metode pembelajaran.

Hal ini juga relevan dengan prinsip kesiapan dalam teori andragogi yang dikemukakan oleh Hommonds yang dijelaskan oleh (Daryanto & Hery Tarno, 2017) bahwa “Tingkat kesiapan peserta didik, baik dari segi fisik maupun mental, akan menentukan seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh dari proses belajar.”

Penggunaan bahasa Jawa dalam metode pembelajaran sebelumnya menciptakan hambatan psikologis bagi santri non-Jawa. Mereka tidak siap secara mental karena harus berjuang memahami dua hal sekaligus: materi nahwu-sharaf yang sudah sulit, dan bahasa pengantar (Jawa) yang tidak mereka kuasai.

b. Sumber belajar

Sudarwan Danim juga memaparkan tentang prinsip orientasi masalah yang dikutip oleh (Al Farabi, 2018) dalam andragogi, di mana orang dewasa belajar karena ada

relevansi langsung dengan kebutuhan mereka. Dengan mempelajari nahwu melalui Al-Miftah dan langsung mempraktikkannya pada kitab fiqih, santri dapat melihat manfaat konkret dari ilmu yang dipelajari. Seperti dasarnya nahwu yang awalnya terasa abstrak menjadi berguna karena digunakan untuk memahami hukum-hukum fiqih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, dan zakat

c. Strategi belajar

Penerapan strategi presentasi digunakan dengan alasan karena “*Supaya santri mau belajar di luar kelas*” Strategi ini sangat relevan dengan prinsip kemandirian (self directed learning) dalam teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles. Sebagaimana dikutip oleh (Al Farabi, 2018: 33) bahwa “proses pembelajaran mandiri di mana individu aktif mengambil inisiatif untuk belajar, merumuskan tujuan yang jelas, mengidentifikasi sumber daya manusia dan non-manusia, memilih serta menerapkan strategi belajar yang sesuai, dan akhirnya mengevaluasi hasil yang dicapai.”

Dengan mewajibkan santri untuk presentasi, mereka dituntut untuk mempersiapkan diri di luar kelas, membaca, memahami, dan merumuskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini adalah bentuk nyata dari kemandirian belajar yang menjadi ciri utama pendidikan orang dewasa.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan oleh (Darman, 2020) “Salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungannya. Selain itu, media ini berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang dapat mendukung penerapan metode pengajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.”

Meskipun media yang digunakan sederhana, efektivitasnya tetap terjaga karena didukung oleh desain kitab Al-Miftah itu sendiri yang telah dirancang dengan warna-warni, tabel, dan skema. Sebagaimana dijelaskan dalam keunggulan metode Al-Miftah, buku ini didesain dengan tampilan dan kombinasi warna yang menarik agar tidak membosankan (Muzaky & Ishari, 2020)

e. Evaluasi pembelajaran

Dalam kajian teori, Darman (2020) mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai “Alat yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai serta untuk menilai keseluruhan proses pelaksanaan pengajaran.

Evaluasi tidak hanya sekadar penilaian yang dilakukan secara spontan atau insidental, melainkan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah dengan dasar tujuan yang jelas". Pelaksanaan ujian lisan yang rutin setiap pekan menunjukkan adanya evaluasi formatif yang berkelanjutan. Santri tidak hanya dinilai pada akhir periode, tetapi terus-menerus mendapatkan umpan balik terhadap kemajuan belajar mereka.

Hal ini sejalan dengan prinsip latihan atau praktik dalam andragogi, di prinsip latihan berlaku setelah menerima materi pelajaran, melalui kegiatan nyata dan langsung yang mendorong siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. (Daryanto & Hery Tarno, 2017: 44). Temuan evaluasi pembelajaran ujian lisan yang dilaksanakan rutin setiap hari Kamis pagi, Jumat pagi, dan Jumat malam dengan membaca kitab kuning tanpa harakat. Jika terdapat kesalahan, ustadz langsung menanyakan alasan dan mengoreksi. Kegiatan ini merupakan bentuk latihan nyata dan langsung yang melatih santri menerapkan ilmu nahwu dan sharaf yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura mengenai implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning, dapat disimpulkan bahwa Metode Al-Miftah Lil Ulum memiliki empat karakteristik utama dalam pembelajaran kitab kuning. *Pertama*, penyajian materi secara bertahap dan sistematis, dimana materi disusun dari kaidah paling mendasar menuju kompleks dengan struktur bab yang konsisten meliputi penjelasan kaidah, contoh dari Al-Qur'an dan kitab kuning, penyajian nadzom, latihan praktik, serta skema dan peta konsep sebagai rangkuman. *Kedua*, penggunaan bahasa yang sederhana dan aplikatif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang lugas, dilengkapi contoh dari Al-Qur'an dan kitab kuning, penanda warna pada nadzom, serta penggunaan analogi kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pemanfaatan skema dan tabel sebagai media pembelajaran yang memuat kategori, bentuk kata, fungsi gramatikal, dan contoh kalimat sehingga memudahkan santri memahami kaidah nahwu secara visual. *Keempat*, penggunaan syi'iran/nadzom dengan lagu-lagu familiar, dimana kaidah nahwu sharaf dikemas dalam syi'iran 63 halaman dengan petunjuk lagu populer Indonesia seperti "Balonku", "Tombo Ati", dan "Sholatullah" yang dilantunkan setiap awal mengaji.

Adapun Implementasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al-Fattah

Kartasura dilaksanakan melalui lima komponen pembelajaran yang saling terintegrasi. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk memudahkan santri yang tidak memiliki latar belakang bahasa Jawa dalam mempelajari ilmu alat serta sebagai upaya mencari metode pembelajaran yang paling sesuai bagi santri pemula. Sumber belajar yang digunakan terdiri dari kitab utama yaitu modul Al-Miftah Lil Ulum 4 jilid, Nadhom/Sy'iran, dan Tasrif Shorof, serta kitab pendukung yaitu Safinatun Najah untuk praktik fiqh dan Taisirul Khalaq untuk pembelajaran akhlak. Strategi pembelajaran yang diterapkan bersifat variatif dan saling melengkapi, meliputi ceramah untuk menjelaskan materi dasar, tanya jawab untuk memastikan pemahaman, presentasi oleh santri per bab di malam hari, demonstrasi atau praktik membaca kitab kuning, metode imlak, dan analisis struktur kalimat per kata. Media pembelajaran yang digunakan tergolong sederhana dan klasikal berupa papan tulis, spidol, dan kitab-kitab pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui ujian lisan rutin setiap Kamis pagi, Jumat pagi, dan Jumat malam dengan membaca kitab kuning tanpa harakat, serta ujian tertulis setiap pergantian jilid dengan soal dari pusat Sidogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farabi, M. (2018). Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an. In I. Fahmi (Ed.), *Educational & Teaching* (Cetakan 1). Kencana (Prenadamedia Group).
- Bakar, A. (2021). STUDI KOMPARASI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS AMTSILATI DAN AL-MIFTAH LIL 'ULUM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACA KITAB KUNING (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Sampang dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan). In *tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* (Regina Ade Darman (ed.); Pertama). Geupedia. <https://books.google.co.id/books?id=3KJKEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=AGRRPX2Iuw&dq=kompone pembelajaran&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=kompone pembelajaran&f=true>
- Daryanto, & Hery Tarno. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa* (Turi (ed.); Cetakan 1). Gava Media.
- Das, W. H., & Halik, A. (2021). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya. In haqi (Ed.), *Uwais Inspirasi Indonesia* (cetakan pe). Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2021 tanggal 1 Maret 2021. www.penerbituwais.com
- Maskuri, M., Kholison, M., & Islamiyah, W. (2022). Metode Pembelajaran Kitab Kuning. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.139-144>

Implementasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura
Kamila Sofiana Rohmah ¹, Kholis Firmansyah ², Naufal Dzakwan Muhyiddin ³

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Sandala, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (H. Salmon (ed.); Edition 3). SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd. 3 Church Street #10-04 Samsung Hub Singapore 049483.
- Muniro, M., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2023). Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Kuning. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 1–21. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.1-21>
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al- Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13, 22–36.
- Sidogiri, T. (2020). *Berkenalan dengan Kitab Al-Miftah*. Tatimmah Sidogiri. <https://tatimmahsidogiri.id/post/read/24/berkenalan-dengan-kitab-almiftah>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua ceta). ALFABETA,cv.
- Suradi. (2021). *Transformasi sistem pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)* (Ikrimah NS (ed.); cetakan pe). PUSTAKA AKSARA, 2021.
- Wahidatussa'adah, B., Fernadi, M. F., & Sa, H. (2025). Penerapan Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fatkhul Qorib Santri Putra Kelas Takhosus Dipondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4891–4897.